



Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Jaajah

MTsN 7 Cirebon

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 8 Maret 2023

Direvisi 16 Maret 2023

Revisi diterima 25 Maret 2023

Kata Kunci:

Prestasi Belajar,
Pembelajaran Berbasis
Masalah, SKI.

*Learning achievement,
Problem Based Learning, SKI.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran penggunaan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Tema Cemerlangnya Dinasti Abbasiyah pada Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Nopember 2021 dengan 2 siklus terdapat temuan-temuan berikut: 1) Dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada tema Kecemerlangan Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai kenaikan aktivitas siswa adalah 4,85 point atau 5,97% (dari 81,21 pada siklus 1 menjadi 86,06 pada siklus 2; 2) Dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada tema Kecemerlangan Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai, kenaikan prestasi belajar siswa adalah 10 point atau 12,98% (dari 77,05 pada siklus 1 menjadi 87,05 pada siklus 2. Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian di atas, maka dapat maka penelitian ini judul yang diambil: "Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Tema Cemerlangnya Dinasti Abbasiyah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022".

ABSTRACT

This study aims to find out the description of the use of the Problem Based Learning method in increasing activity and learning achievement of Islamic Cultural History on the Theme of the Brilliance of the Abbasid Dynasty in Class VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Odd Semester 2021/2022 Academic Year. This research is a classroom action research. From the results of research that was conducted from July to November 2021 with 2 cycles, the following findings were found: 1) Using the Problem Based Learning method can increase student activity in learning Islamic Cultural History on the theme of the Brilliance of Abbasid Dynasty Muslim Scientists Class VIII- B MTs Negeri 7 Cirebon Odd Semester 2021/2022 Academic Year. This is proven based on the average value of increasing student activity which is 4.85 points

or 5.97% (from 81.21 in cycle 1 to 86.06 in cycle 2; 2) Using the Problem Based Learning method can increase learning achievement in History Islamic Culture on the theme The Brilliance of Muslim Scientists from the Abbasid Dynasty Class VIII-B Students of MTs Negeri 7 Cirebon Odd Semester 2021/2022 Academic Year. This is evidenced by the average value, the increase in student achievement is 10 points or 12.98% (from 77.05 in cycle 1 to 87.05 in cycle 2. Based on the findings in the research above, it can be concluded that the research this is the title taken: "Improving Islamic Cultural History Learning Achievement on the Theme of the Brilliance of the Abbasid Dynasty by Using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model for Class VIII-B Students of MTs Negeri 7 Cirebon Odd Semester 2021/2022 Academic Year".

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Jaajah
MTsN 7 Cirebon
Jalan Raya Jagapura 105 Gegesik, Kabupaten Cirebon
jaozah_crb@gmail.com

How to Cite: Jaozah. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(2) 20-29. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.294>

PENDAHULUAN

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam. Fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara bagi generasi muda sekarang kian hari kian ragu dan memprihatinkan eksistensinya. Dengan kenyataan tersebut artinya ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pembelajaran di tiap sekolah termasuk di MTs Negeri 7 Cirebon.

Selama ini proses pembelajaran kurang mendapat perhatian dari guru, orang tua, dan pemerintah. Proses pembelajaran berdasarkan masalah yang terjadi di kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri. Menurut Amri (2010: 70) Kebanyakan Pengawas dari Dinas Pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang ke madrasah, pengawas hanya memeriksa kelengkapan administrasi guru berupa dokumen. Pengawas jarang masuk ke kelas untuk observasi terhadap pembelajaran atau menjadi nara sumber pembelajaran bagi guru dan kepala madrasah.

Penulis rasakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru, seolah-olah guru dianggap sebagai sumber informasi, sehingga komunikasi hanya berlangsung satu arah saja yaitu hanya dari guru ke siswa. Pada akhirnya pembelajaran cenderung monoton, kaku, dan tidak ada kegairahan serta pembelajaran

seperti inilah yang disebut dengan pembelajaran berorientasi pada guru. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai yang sengaja dilakukan Penulis di akhir bulan Juli 2021 setelah ulangan umum diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata ulangan umum Kelas VIII masih jauh dari yang diharapkan, terutama Kelas VIII-B. Dari jumlah siswa 22 hanya 10 (45,45%) yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan madrasah yaitu 75. Akhirnya kurang dari separuh atau 54,55% siswa harus melakukan remedial atau perbaikan.

Menghadapi permasalahan tersebut Penulis meyakini mungkin karena pembelajaran masih dilakukan dalam bentuk satu arah. Penulis lebih banyak ceramah dihadapan siswa, sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Sehingga terkesan siswa hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target materi sesuai kurikulum tersampaikan. Menyadari hal itu penulis melakukan review terhadap kinerja yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk memperbaikinya.

Seorang guru harus mampu menggunakan metode yang tepat agar siswa aktif dan senang dalam belajar serta materi pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Proses pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Keberagaman pribadi yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut, kita sebagai guru atau calon guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap Rencana Pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas, mungkin terjadi secara menyeluruh dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkan di madrasah, termasuk di MTs Negeri 7 Cirebon khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kenyataan tersebut membuat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati, bahkan banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidaklah penting, karena banyak siswa yang merasa malas dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan merasa bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang sangat membosankan. Hal ini timbul karena adanya kesulitan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dirasakan siswa sehingga berakibat pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang rendah dan tidak optimal.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu adanya upaya yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah satu model pembelajaran yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Sejarah Kebudayaan Islam. Model pembelajaran Problem Based Learning, setiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari topik tertentu yang berbeda. Para siswa bertemu dengan anggota – anggota dari kelompok lain yang mempelajari topik sama untuk saling bertukar pendapat dan informasi. Setelah mereka kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan apa yang didapatkannya kepada teman – teman dikelompoknya. Para siswa kemudian diberi tes atau kuis secara individual oleh guru. Skor hasil kuis atau tes tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Tema Cemerlangnya Dinasti Abbasiyah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan decision maker tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu soal tes dan lembar pengamatan. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Adapun penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sudah ada kenaikan antara aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa dari kondisi awal, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) sampai selesainya tindakan. Adapun rincian keberhasilan penelitian ini adalah :

- a. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar;
- b. Aktivitas siswa di atas 75% (batas KKM)
- c. Siswa tuntas belajar memperoleh nilai minimal 78
- d. Sebanyak 85% dari jumlah siswa telah memenuhi batas KKM yaitu nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah. Yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah itu siswa belajar terampil melalui penyelidikan dan berfikir sehingga dapat memandirikan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmadi (2011: 56) menyatakan bahwa sebagai suatu model pembelajaran problem based learning memiliki beberapa kelebihan, salah satu diantaranya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Pendapat Ahmadi ini telah terbukti kebenarannya berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan.

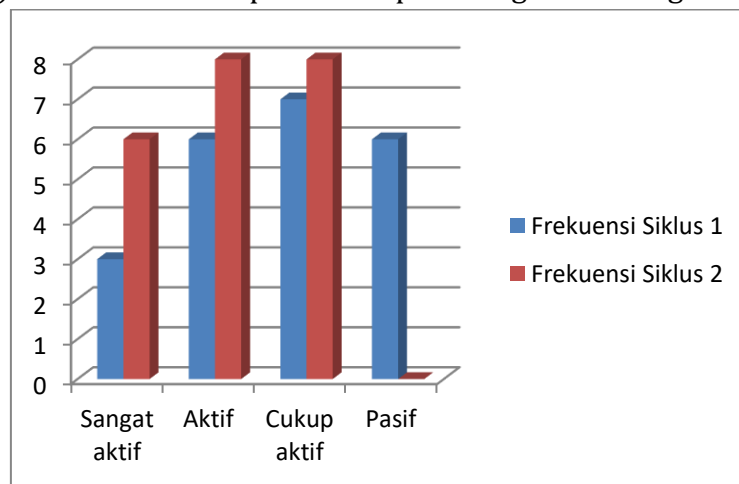
Sesuai data dan analisis data hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dihasilkan data aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Frekuensi		Persentasi		Rata-rata Nilai Aktivitas	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Sangat aktif	3	6	13,64	27,27	81,21	86,06
Aktif	6	8	27,27	36,36		
Cukup aktif	7	8	31,82	36,36		
Pasif	6	0	27,27	0,00		

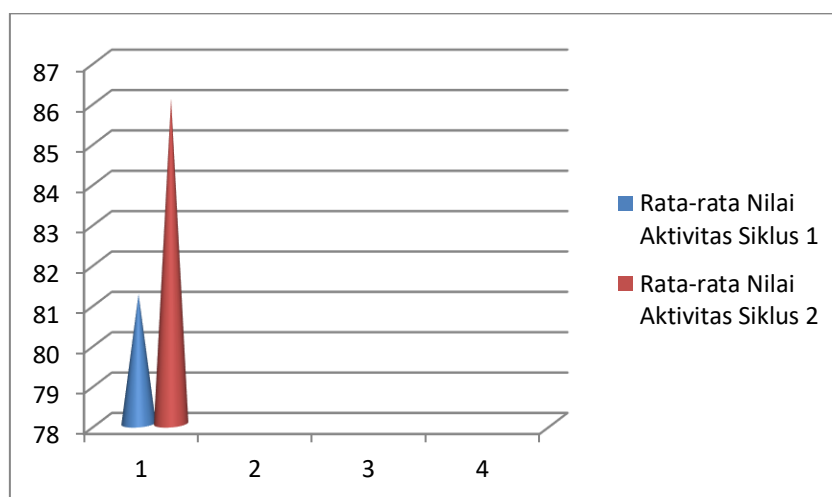
Berdasarkan tabel di atas, tampak adanya peningkatan aktivitas siswa dari yang pasif ke aktif antara siklus 1 ke siklus 2, baik dari segi frekuensi, persentasi dan rata-rata nilai. Adapun peningkatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan frekuensi siswa, kenaikan aktivitas siswa adalah katagori sangat aktif naik 3 point atau 100 %, aktif naik 2 point atau 33,33 % dan cukup aktif 1 point atau 14,19%. Sedangkan untuk siswa yang pasif mengalami penurunan 6 point (-) atau 100,00 % (-). Gambaran ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Aktivitas Siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2

- b. 2. Berdasarkan rata-rata nilai, kenaikan aktivitas siswa adalah 4,85 point atau 5,97% (dari 81,21 pada siklus 1 menjadi 86,06 pada siklus 2). Gambaran ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Rata-rata Nilai Aktivitas Siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hal tersebut, membuktikan bahwa hipotesis 1 dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu Dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Tema Cemerlangnya Dinasti Abbasiyah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, “diterima”.

Penggunaan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah siswa memiliki prestasi yang baik, yakni memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai hal sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan mendukung terhadap profesi yang digelutinya. Sebagaimana kita ketahui, belajar itu sangat kompleks sehingga upaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya pun beragam.

Menurut Poerwadarminta (2004: 768) mengatakan bahwa “ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atau dicapai siswa selama dalam belajar”. Sesuai data dan analisis data hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dihasilkan data prestasi belajar siswa sebagai berikut.

a. Berdasarkan Interval Nilai

Berdasarkan interval nilai prestasi belajar Siklus 1 dan Siklus 2 diperoleh data sebagai berikut.

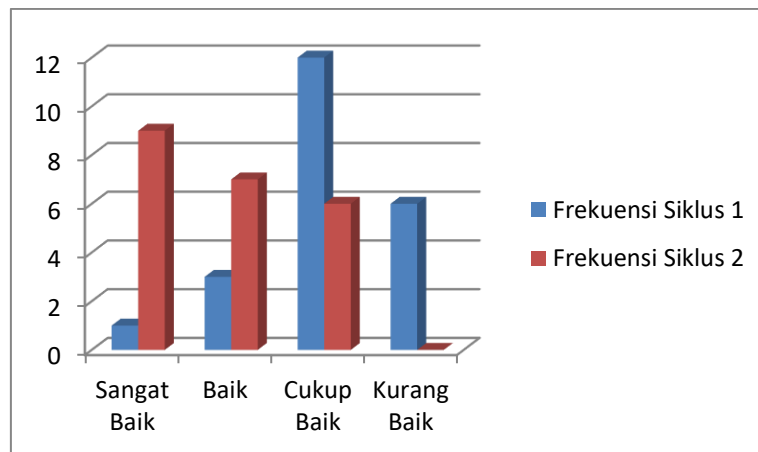
Tabel 2. Rekapitulasi Interval Prestasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Frekuensi		Persentasi		Rata-rata Nilai	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Baik	1	9	4,55	40,91	77,05	87,05

Kategori	Frekuensi		Persentasi		Rata-rata Nilai	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
	1	2	1	2	1	2
Baik	3	7	13,64	31,82		
Cukup Baik	12	6	54,55	27,27		
Kurang Baik	6	0	27,27	0,00		

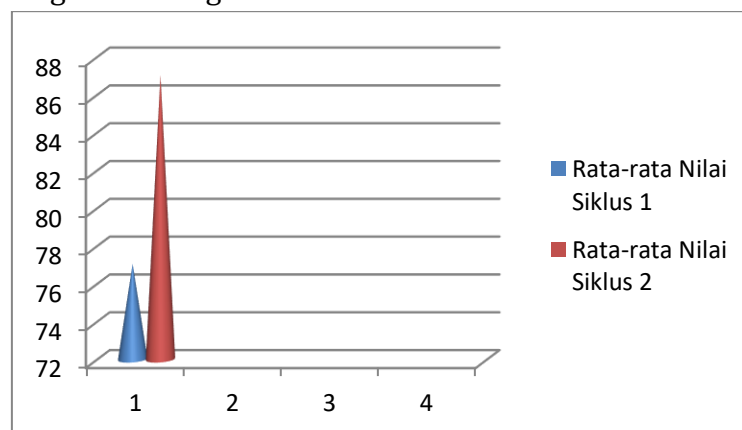
Berdasarkan ingterval nilai pada tabel di atas tampak adanya peningkatan Prestasi Belajar siswa dari yang kurang baik ke baik antara siklus 1 ke siklus 2, baik dari segi frekuensi, persentasi dan rata-rata nilai. Adapun peningkatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan frekuensi siswa, kenaikan prestasi belajar siswa adalah katagori sangat baik naik 8 point atau 800 %, baik naik 4 point (-) atau 133,33 %, cukup baik turun 6 point atau 50,00%. Sedangkan untuk siswa yang kurang baik mengalami penurunan 6 point (-) atau 100% (-). Gambaran ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Prestasi Belajar Siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2

- 2) Berdasarkan rata-rata nilai, kenaikan prestasi belajar siswa adalah 10 point atau 12,98% (dari 77,05 pada siklus 1 menjadi 87,05 pada siklus 2). Gambaran ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Rata-rata Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

b. Berdasarkan Tinggi Rendahnya Nilai dan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan tinggi rendahnya nilai dan ketuntasan belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Tinggi Rendahnya Nilai dan Ketuntasan Belajar Siklus 1 dan 2

No	Katagori	Siklus	
		1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	90	95
2	Nilai Terendah	70	80
3	Jumlah Siswa yang Tuntas (KKM 75)	16	22
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	6	0
5	% Ketuntasan	72,73%	100,00%
6	% Ketidaktuntasan	27,27%	0,00%

Berdasarkan tabel 4.12 tampak adanya kenaikan nilai tertinggi prestasi belajar siswa sebesar 5 point atau 5,56 %, nilai terendah naik 10 point atau 14,29% dan jumlah siswa yang tuntas naik 6 point atau 37,50%. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas mengalami penurunan 8 point (-) atau 100 % (-), dan presentasi ketuntasan mengalami kenaikan 6 point atau 37,50 % serta ketidaktuntasan mengalami penurunan 6 point (-) atau 100% (-).

Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis 2 dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu Dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Tema Cemerlangnya Dinasti Abbasiyah pada Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, "diterima".

Sejalan dengan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar maupun aktivitas belajar karena:

- Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru.
- Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Pendapat di atas tidaklah berlebihan, sebagaimana diungkapkan Riyanto (2009: 288) yang mengemukakan bahwa “Problem Based Learning (PBL) memfokuskan pada siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan ontentik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan data, analisis data, dan pembahasan, hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada tema Kecemerlangan Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai kenaikan aktivitas siswa adalah 4,85 point atau 5,97% (dari 81,21 pada siklus 1 menjadi 86,06 pada siklus 2).
- b. Dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada tema Kecemerlangan Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 7 Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai, kenaikan prestasi belajar siswa adalah 10 point atau 12,98% (dari 77,05 pada siklus 1 menjadi 87,05 pada siklus 2).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Sabri.1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta
- Amri, Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Cakrawala Sejarah 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbud
- Johnson, Lou Anne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Khoiru, Iif. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Surabaya. Prestasi Pustaka
- Poerwadarminta, W.J.S.(2004). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

- Riduwan. 2004. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusyandi. T. 1996. Menjadi Guru Teladan. Cianjur: Kandaga Ciptakarya.
- Sagala, Syaeful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- S. Nasution, (1996). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto. 1987. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.